PENTINGNYA MEMBANGUN KEMBALI POLITIK KEADABAN UNTUK MASA DEPAN INDONESIA

Nursahid

Email: 2010128210012@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Politik keadaban dapat diartikan politik yang berupa budi pekerti atau politik yang memiliki sifat baik dalam melaksanakan jalannya politik. Sehingga dalam membangun politik keadaban sangat penting sekali demi memajukan Negara Republik Indonesia. Dalam rangka membangun politik keadaban maka hal yang dilakukan adalah membuat masyarakat sadar guna hukum dan dalam membentuk karakter personal untuk yang sebagai calon penerus bangsa dapat dilakukan dengan menempuh jenjang pendidikan, bimbingan orang tua serta guru dan memilih teman yang berprestasi agar dapat dipercaya bahwa hal yang diraihnya bisa menular dengan individu.

Kata kunci: Kesadaran, Politik dan Keadaban.

PENDAHULUAN

Politik merupakan suatu kelompok yang berupaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sehingga politik sangat dikatakan penting karena berkaitan dengan suatu negara, kekuasaan, kebijakan, dan membuat pilihan. Kemudian sebagai warga dalam membawa masyarakat kearah harmonis dalam kehidupan bersama jadi dapat menerima dengan baik dalam ditentukannya beberapa peraturan. Menurut Andrew Heywood menyatakan bahwa politik merupakan aktivitas dalam suatu bangsa yang memiliki tujuan untuk membuat, mempertahankan dan kehidupan yang mengatur amandemen beberapa peraturan umum yang berarti tidak bisa dilepaskan dari gejala pertikaian serta persatuan.

Dalam pancasila terdapat “*perikemanusiaan yang adil dan beradab*” jadi jika setiap warga Negara Indonesia memiliki tekad untuk berubah menjadi warga yang mengenal betul pancasila itu sendiri. Sehingga pancasila dapat di sangkut pautkan dengan politik. Karena sejatinya pancasila ada akibat dari tindakan-tindakan politik yang kemudian dapat mengantarkan warga Indonesia untuk melangkah kearah hidup yang sejahtera, bahagia secara lahir serta batin dalam susuna masyarakat yang adil dan makmur. Sehingga warga Indonesia harus menjunjung tinggi beberapa nilai luhur yang berasal di masyarakat bersifat beradab.

Namun hal tersebut ada yang memiliki kekuasaan tapi tidak memiliki adab yang baik dan benar. Kemudian menimbulkan warga yang tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh si pemilik kekuasaan. Jadi dalam membangun keadaban perlu sekali dalam kehidupan politik. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang bisa memperbaiki masalah yang ada adalah penerus bangsa. Apalagi Indonesia menjelang umur 100 tahun kemerdekaannya pasti ingin sekali menghasilkan penerus bangsa (generasi emas) yang bisa menyelesaikan masalah yang ada pada negara Indonesia. Jadi, pentingnya membangun politik keadaban dapat dimulai dari membangun kesadaran hukum kemudian membentuk karakter personal yang dapat dilakukan dalam jenjang pendidikan.

MEMBANGUN KESADARAN HUKUM

Kesadaran hukum saat ini memang merupakan bagian perbincangan yang sangat penting dalam kajian ilmu politik serta kajian ilmu pengetahuan lain yang ada. Namun dalam arti kesadaran ialah yang memiliki sifat lambat dari pergerakan tubuh. Menurut Pawlik (1998) dalam (Hastjarjo, 2005: 80) membagi 2 tentang kesadaran diantaranya adalah 1) arti *awareness* (perhatian) dari aspek fungsional kesadaran. 2) arti *self consciousness* serta *self awareness* (kesadaran diri) yang biasanya terjadi pada pengalaman secara sadar dalam diri individu atau gambaran dari kesadaran internal.

Sedangkan dimana situasi individu mulai paham sekali mengenai seperti apa arti dari hukum, fungsi serta peran hukum untuk diri pribadi dan masyarakat disekitarnya atau bisa dibilang makna dari kesadaran hukum. Namun dalam arti lainnya dapat berupa kesadaran yang dialami diri pribadi tanpa adanya paksaan yang berasal dari luar untuk patuh pada hukum yang sedang di berlakukan. Sedangkan menurut tokoh ahli yaitu Soerjono Soekanto menyatakan bahwa kesadaran hukum ialah yang sebenarnya beberapa nilai yang terkandung di dalam diri individu tentang hukum yang diharapkan harus ada atau sudah ada.

Pernyataan Soerjono Soekanto merujuk kearah beberapa nilai tentang fungsi hukum serta beberapa kejadian nyata yang ada dalam kehidupan masyarakat bersangkutan terhadap penilaian hukum. Namun, ahli lain menyatakan bahwa “kesadaran yang sudah ada disetiap individu tentang arti hukum atau bagaimana hukum seharusnya bergerak. Karena kategori tertentu yang berasal dari jiwa individu yang mana membedakan dengan hukum serta bukan hukum, karena antara yang seharusnya melakukan dan tidak melakukan” Paul Scholten.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran hukum ialah kesadaran yang bahwasannya hukum itu dapat digunakan sebagai pelindung dalam kepentingan individu. Tapi dalam rangka menggunakan hukum sebagai pelindung, maka individu di lingkungan masyarakat harus menjaga sikap dalam bertindak agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti konflik yang dapat membuat rugi orang lain. Karena tidak boleh

menganggap mentang-mentang dapat digunakan sebagai pelindung diri sendiri malah bertindak sebagai semena-mena dan akhirnya malah menimbulkan kegaduhan sebab orang lain merasa rugi dalam kepentingannya.

Jadi, dalam membangun kesadaran hukum individu perlu mengetahui pengetahuan tentang hukum dengan baik maka akan berpikir berkali-kali ketika ingin melanggar hukum dalam peraturan yang ada, sehingga individu tersebut pasti memiliki sifat yang kooperatif dan kelakuannya sesuai dengan aturan yang ada tanpa membuat dilanggarnya etika serta hukum. Namun penyelenggara hukum jangan sampai membuat hukum yang berlaku menjadi tidak jelas atau tidak pasti, sifat diamnya peraturan yang sudah ada karena hal tersebut dapat menimbulkan individu tidak sadar atas pentingnya suatu hukum.

PENTINGNYA PEMBENTUKAN KARAKTER PERSONAL

Pembentukan karakter personal bisa diartikan membentuk karakter seorang yang bertujuan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jadi, membentuk karakter personal bisa dilakukan pada jenjang pendidikan dan keluarga. Kemudian didalam kehidupan suatu masyarakat sebagai bangsa dan negara Indonesia selalu membahas sebuah kepentingan tentang masalah yang semakin ditekannya untuk membentuk karakter seseorang karena guna untuk menghadapi semua bahaya dalam suatu permasalahan seperti didunia politik yang berupa penyalahgunaan politik. Sehingga dalam membentuk suatu karakter seseorang yang memiliki pengaruh besar adalah pendidikan dan orang yang memberi bimbingan atau arahan seperti guru. Jadi membuat seseorang memiliki sifat seperti berakhlak, taat peraturan yang berlaku secara tersurat dan tersirat, bermoral, dan menjadi budi pekerti merupakan dari sebuah tujuan dari membentuk karakter personal.

Pada usia dini juga merupakan waktu yang bisa dibilang sudah bagus untuk membentuk karakter personal. Jadi bukan hanya dijenjang pendidikan dan guru saja yang bisa dilingkungan keluarga juga bisa untuk melakukan hal tersebut. Karena supaya dimasa akan datang nanti mempunyai kualitas yang bagus dalam karakter personal seperti yang diinginkan oleh pihak keluarga (Fauzi. Et al., 2013: 6). Sehingga para individu yang ingin menjadi seseorang dari bagian pemerintahan harus benar benar mendalami dengan serius sebuah pendidikan yang didapat pada jenjang pendidikan, guru dan keluarga. Agar dimasa yang nantinya pemerintahan diindonesia menjadi bagus apalagi menjelang umur 100thn kemerdekaannya.

Generasi emas atau generasi yang penerus bangsa yang sangat diharapkan oleh setiap warga negara Indonesia. Jadi membentuk karakter personal merupakan hal yang penting untuk mencapai harapan yang diinginkan warga negara Indonesia. sehingga dapat dikatakan bahwa pentingnya suatu pendidikan yang yang dapat membentuk karakter

dengan kualitas yang bagus. Agar negara Indonesia ketika sudah umur 100thn setelah kemerdekaannya dapat berdaya saing dalam bidang pemerintahan serta ekonomi.

Didalam karya putra (2019: 13) menyatakan bahwa dalam membentuk serta membangun karakter individu didalam jenjang pendidikan mempunyai tujuan seperti mampu mengamalkan berbagai nilai luhur dalam agama serta nilai luhur dari butir-butir sila yang ada pada Pancasila. Fungsi dalam membentuk karakter personal adalah membuat suatu karakter yang berkembangnya berupa sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu berakhlak, cerdas, serta memiliki manfaat yang baik untuk diri sendiri dan dilingkungan sekitarnya.

Dalam membentuk karakter untuk pra-pemerintah atau yang ingin menggeluti didunia politik/pemerintahan dapat di lalui dengan jenjang pendidikan yang ada jenisnya seperti Pendidikan Formal, Informal dan Non Formal. Kalau bertanya seperti “Mengapa harus jenjang pendidikan?” karena dalam jenjang pendidikan dapat membuat induvidu melakukan persiapan-persiapan untuk di masa yang akan datang nanti. Sehingga dimasa akan datang individu tersebut sudah matang atau sudah siap untuk terjun dalam dunia pemerintahan/politik. Dari tiga jenis tersebut terdapat perbedaannya yang sudah terlihat jelas dari namanya. Seperti informal yang hanya dilakukan oleh lingkungan keluarga. Kalau formal yang resmi seperti SD, SMP, SMA, dan Universitas. Sedangkan non formal adalah pendidikan yang ditempuh diluar sekolah seperti Organisasi, Lembaga dan Pelatihan yang disediakan.

Sehingga dalam melakukan pembentukan karakter individu dapat dengan cara jenjang formal maupun informal sedangkan nonformal pun juga dianjurkan karena semakin banyak pengalaman yang didapat maka semakin berubah juga karakter individu tersebut. Kemudian ketika individu merasa tersesat disitu peran orang tua maupun guru pun sangat bermakna seperti memberikan arahan yang benar dan menceritakan orang yang berhasil agar mendorong si individu yang jatuh menjadi bangkit lagi. Dan individu harus berteman dengan orang yang memiliki prestasi dari akademik maupun nonakademik agar ikut terbawa untuk meraih prestasi dari akademik serta nonakademik dan sehingga punya mimpi yang harus dikejar. Walau terbilang pemilih dalam berteman tapi demi masa depan tidak mengapa.

SIMPULAN

Dalam membangun politik keadaban dapat dilakukan dengan cara membangun kesadaran hukum dan membentuk karakter personal. Yang dimana kesadaran hukum memiliki arti yaitu yang dimana situasi individu mulai paham sekali mengenai seperti apa arti dari hukum, fungsi serta peran hukum untuk diri pribadi dan masyarakat disekitarnya. Jadi, dalam membangun kesadaran hukum individu perlu mengetahui pengetahuan tentang hukum dengan baik maka akan berpikir berkali-kali ketika ingin melanggar

hukum dalam peraturan yang ada, sehingga individu tersebut pasti memiliki sifat yang kooperatif dan kelakuannya sesuai dengan aturan yang ada tanpa membuat dilanggarnya etika serta hukum.

Sedangkan membentuk karakter personal dapat diartikan dengan membentuk karakter seorang yang bertujuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemudian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan (formal, informal dan nonformal), lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam melakukan membentuk karakter individu dengan jenjang pendidikan guna membentuk karakternya akibat dari pengalaman yang didapat. Kemudian orangtua dan guru juga memiliki peran sangat penting dalam memberi arahan ketika seorang individu merasa tersesat serta memberi dorongan ketika terjatuh dengan menceritakan orang yang gagal berkali-kali selalu berusaha yang menyebabkan kinerjanya sukses besar. Dan terakhir yang individu jika ingin baik maka harus jadi orang yang pemilih dalam pertemanannya agar meraih dengan mudah.

REFERENSI

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Hastjarjo, D. (2005). Sekilas tentang kesadaran (consciousness). *Buletin Psikologi*, 13(2).
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12-17.
- Rosana, E. (2014). Kepatuhan hukum sebagai wujud kesadaran hukum masyarakat. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 10(1), 61-84.
- Winarso, H. P. (2020). *PENDIDIKAN KEWARGANEGRAAN BAGI MAHASISWA KOMINEF*.